



Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS

Handayani Harahap¹⁾, Ponidi²⁾

¹⁾ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
E-mail: handayani0309203075@uinsu.ac.id

²⁾ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
E-mail: ponidi@uinsu.ac.id

Abstract. This study aims to find out the implementation of problem-based learning methods to improve learning activities in social studies subjects in class V SD Negeri 101740 Simangambat Kec. Simangambat Kab. Paluta. The research approach used in this study uses qualitative methods, this research was conducted at SD Negeri 101740 Simangambat precisely in class V which is located in Kec. Simangambat, Kab. Padang Lawas Utara, in this study the data was collected by observation, interview and documentation methods. Data sources in this study were taken from teachers and students, The data analysis technique used in this study is the Miles & Huberman method, which consists of data collection, data reduction and data presentation. The results of this study are the learning process of social studies subjects in class V at SD Negeri 101740 Simangambat using methods that are quite varied by collaborating the lecture method with problem-based learning methods, the application of problem-based learning methods (PBM) in social studies subjects at SD Negeri 101740 Simangambat can be concluded that the application of these methods runs effectively and the challenges faced by teachers when applying problem-based learning methods in social studies subjects at SD Negeri 101740 Simangambat the main obstacle lies in the complex process of group division and group presentations which result in a lot of time consuming.

Keywords: ***Problem Based Learning, Learning Activity, Social Science***

Introduction

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) idealnya dirancang untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis, memahami hubungan antar manusia, serta mampu mengaitkan konsep-konsep dalam pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS harus melibatkan siswa secara aktif, baik secara mental maupun sosial, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan analitis dan kemampuan menyelesaikan masalah. Menurut Rudy Gunawan (dalam Jubair, 2013), tujuan pembelajaran IPS, membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab, sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial.

Namun, di lapangan, pembelajaran IPS sering kali menghadapi kendala. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 101740 Simangambat, diketahui bahwa metode ceramah masih menjadi pendekatan utama dalam pengajaran IPS. Akibatnya,

banyak siswa menunjukkan kurangnya antusiasme terhadap pelajaran, cenderung pasif, dan merasa kesulitan memahami relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari. Teknik ceramah yang kurang interaktif ini menyebabkan siswa hanya menjadi pendengar tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar tidak optimal.

Guru IPS SD Negeri 101740 Simangambat menjelaskan bahwa ia sudah mencari ide untuk mengganti model pembelajaran yang berpotensi merangsang model pembelajaran ini adalah cara pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah. Selanjutnya guru menjelaskan mengenai metode pembelajaran berbasis masalah ini ia memaparkan bahwasannya PBM, atau Pembelajaran berbasis masalah adalah metode pengajaran di mana siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil oleh instruktur, dengan tujuan memastikan bahwa setiap kelompok terdiri dari siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Tujuannya adalah agar siswa berkolaborasi dan bekerja sama untuk mencapai nilai kolektif yang sudah ditentukan oleh guru yang nantinya bagi kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi akan diberi reward/ penghargaan oleh guru. Namun, jika ada kelompok yang melanggar peraturan, mereka akan mendapat konsekuensi. Siswa terlibat dalam kegiatan untuk mengartikulasikan sudut pandang dan konsep mereka selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan ujian hasil tengah semester siswa kelas V SD Negeri 101740 Simangambat diketahui bahwa hasil belajar IPS kurang baik. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belum sepenuhnya dipenuhi oleh sebagian besar siswa dan juga terdapat di sekolah itu guru-guru memiliki keterbatasan siswa, banyak siswa cenderung pasif dalam pembelajaran dan hanya menerima informasi tanpa benar-benar terlibat aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan guru IPS kelas V SD Negeri 101740 Kec Simangambat menggunakan metode ceramah sehingga terjadi kurangnya tantangannya terletak pada perjuangan siswa untuk memahami penerapan praktis atau relevansi kehidupan nyata dari prinsip-prinsip yang diajarkan di kelas.

Untuk mengatasi masalah tersebut, metode pembelajaran berbasis masalah (PBM) diterapkan. PBM merupakan pendekatan yang menempatkan siswa dalam situasi pemecahan masalah, sehingga mereka terdorong untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan belajar secara mandiri. Menurut Rusman (2012), metode ini mengarahkan siswa untuk menganalisis masalah, mengolah informasi, serta menemukan solusi secara kelompok. Guru di SD Negeri 101740 Simangambat juga menyatakan bahwa PBM memungkinkan siswa memahami konsep pelajaran melalui konteks yang relevan, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar melalui kerja sama kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan di dunia nyata. Pembelajaran berbasis masalah sebagai proses

pendidikan melibatkan partisipasi aktif siswa dalam dialog dan diskusi interaktif yang didukung oleh pertanyaan-pertanyaan mendalam yang diajukan oleh guru untuk membangkitkan pemikiran yang bertujuan pada siswa untuk membimbing mereka dalam memecahkan masalah. Masalah-masalah ini dapat disimulasikan atau kehidupan nyata untuk merangsang perkembangan kognitif dan intelektual siswa. Dalam proses tersebut, siswa didorong untuk berpikir secara reflektif dan reflektif, yang pada gilirannya menumbuhkan keterampilan komunikasi dan sosial yang efektif pada siswa untuk membantu mereka membuat pemikiran mereka lebih terlihat (Kumar & Kogut, 2016).

Bedasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS di kalangan siswa kelas V SD Negeri 101740 Simangambat.

Literature Review

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial, sering disebut IPS (Interdisciplinary Perspectives on Society), mencakup informasi komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek masyarakat. Pembelajaran IPS di Indonesia dirancang untuk mengakomodasi beragamnya perspektif sosial yang muncul di masyarakat, Ilmu sosial mencakup studi interdisipliner sosiologi, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. (Salong, 2023)

Metode Pembelajaran

Metode adalah berbagai pendekatan yang digunakan untuk mencapai hasil pendidikan tertentu dalam berbagai keadaan, sehingga bisa disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah praktik mengatur siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Penafsiran teknik pembelajaran sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran di atas menyatakan bahwa metode adalah pendekatan sistematis yang menunjukkan sifat praktisnya (Allimah, 2023).

Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Problem-Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pendidikan yang mendorong siswa untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam pembelajaran mereka. PBL mensimulasikan situasi “kehidupan nyata” dengan memberikan siswa masalah klinis yang “tidak terstruktur” secara sengaja sebelum siswa diberikan informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut (Altshuler & Bosch, 2008).

Pembelajaran berbasis masalah menuntut siswa untuk terlibat dalam berpikir aktif, berkomunikasi, mencari data, mengolah data, dan menarik kesimpulan, bukan sekadar mendengarkan, mencatat, dan menghafal bahan ajar. Belajar melalui skenario pemecahan masalah adalah sebuah metode pengajaran yang melibatkan penggunaan masalah sebagai dasar diskusi dan analisis. Siswa kemudian ditugaskan untuk menemukan solusi atau jawaban melalui analisis dan sintesis (Khotimah et al., 2021). Adapun indikator dari PBM adalah

- a. Masalah adalah beberapa hal pertama yang berfungsi sebagai katalis pembelajaran.
- b. Sifat dunia nyata yang tidak terorganisir mencakup permasalahan yang telah dijelaskan.
- c. Berurusan dengan isu-isu kompleks memerlukan mempertimbangkan sejumlah perspektif yang berbeda.
- d. Pengetahuan, sikap, dan kemampuan siswa diuji melalui tantangan, yang memerlukan identifikasi persyaratan pembelajaran dan penemuan bidang pembelajaran baru.
- e. Fokus utamanya adalah memperoleh keterampilan pengarahan diri sendiri.
- f. Pemanfaatan dan evaluasi berbagai sumber pengetahuan merupakan prosedur penting dalam PBM.
- g. Belajar merupakan suatu proses yang melibatkan kolaborasi, komunikasi, dan kerjasama.
- h. Memperoleh kemampuan untuk menyelidiki dan memecahkan masalah sama pentingnya dengan memperoleh keahlian dalam subjek tertentu dalam menyelesaikan suatu masalah.
- i. Keterbukaan proses dalam PBM melibatkan kombinasi dan penggabungan proses perolehan pengetahuan.
- j. PBM mencakup penilaian dan pemeriksaan pengalaman siswa dan metodologi pembelajaran.

Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan perilaku mendasar yang ditunjukkan oleh semua organisme hidup. Intinya, setiap pengamatan, tindakan mandiri, atau keterlibatan aktif dalam interaksi dengan suatu objek akan menghasilkan pengalaman yang mengesankan, sehingga efektivitas penyampaian konten bergantung pada keterlibatan aktif semua siswa, yang mencakup partisipasi mental, fisik, dan social (Ariana, 2022).

Method

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami pentingnya suatu kejadian atau peristiwa melalui keterlibatan dengan orang-orang yang terlibat dalam skenario atau fenomena tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101740 Simangambat tepatnya di kelas V yang terletak di Kec. Simangambat, Kab. Padang Lawas Utara. Penelitian tersebut dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas V SD Negeri 101740 Simangambat. Sedangkan sampel penelitian ini berjumlah 40 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 25 perempuan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analisis isi, dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, sumber data dalam penelitian ini berupa data primer yang didapatkan wawancara dengan narasumber. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan menggunakan metode Miles dan Huberman. Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar observasi, angket, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Research Result

Proses Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 101740 Simangambat

Proses pelaksanaan pembelajaran IPS di SD Negeri 101740 Simangambat dimulai dengan rutinitas pembukaan yang terstruktur. Guru memulai dengan menyapa siswa dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar ini merupakan langkah awal yang penting untuk mempersiapkan mental dan emosi siswa sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu, guru melakukan absensi untuk memastikan kehadiran siswa dan mengetahui kondisi siswa seperti, mengetahui berapa siswa yang tidak hadir dan apa alasan mereka tidak hadir. Selanjutnya, guru masuk ke kegiatan inti guru mengawali dengan menggali pengetahuan awal siswa tentang topik yang akan dibahas melalui tanya jawab, ini adalah langkah penting untuk mengukur pemahaman awal siswa dan untuk mengaitkan materi baru dengan materi yang sudah dibahas di pertemuan sebelumnya proses ini membantu siswa untuk mempersiapkan diri menerima materi baru dengan lebih baik.

Guru kemudian mempresentasikan materi menggunakan slide power point yang telah disiapkan. Presentasi ini disusun guru untuk membantu menyampaikan penjelasan materi secara bertahap, sistematis, dengan fokus pada konsep-konsep kunci yang perlu dipahami oleh siswa. Guru memberikan penjelasan tentang materi sambil menunjukkan point-point penting di slide. Selama menjelaskan guru tidak hanya memberikan informasi tetapi juga melakukan interaksi dengan siswa, guru sering kali berhenti sejenak untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan meminta siswa untuk memberikan contoh atau penjelasan tambahan. Setelah penjelasan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada hal yang belum jelas. Guru menjawab pertanyaan siswa dengan sabar dan memberikan penjelasan tambahan, dalam proses ini guru juga memberikan umpan balik yang positif dengan memberikan pujian ketika siswa memberikan jawaban yang benar atau memberikan pemahaman yang baik. Selain tanya jawab guru juga menggunakan metode diskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman siswa.

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dan memberikan mereka tugas untuk mendiskusikan suatu topik pada saat penelitian materi yang dibahas adalah tentang status sosial dan pada saat proses diskusi guru akan berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau diskusi dan memberikan bimbingan jika diperlukan. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok biasanya diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka didepan kelas. Akhir sesi pembelajaran, guru merangkum materi yang telah dibahas dengan Menyusun point- point utama yang harus diingat oleh siswa. Guru menggunakan papan tulis untuk merangkum point-point penting. Guru juga memberikan kesimpulan dari materi yang sudah dijelaskan, selanjutnya guru mengadakan refleksi dimana siswa diberikan pertanyaan sederhana hal ini penting untuk membantu siswa memberikan umpan balik kepada guru tentang efektifitas metode pengajaran yang digunakan. Untuk memastikan bahwa siswa memahami materi

serta untuk memberi penguatan tentang materi yang telah dipelajari, guru memberikan tugas rumah. Tugas ini berupa mempersiapkan materi untuk di diskusikan kelompok pada pertemuan berikutnya.

Guru kemudian menutup sesi pembelajaran dengan mengucapkan terimakasih kepada siswa atas partisipasinya, memberikan informasi tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya dan guru juga mengingatkan siswa tentang tugas rumah yang harus diselesaikan dan batas waktu pengumpulannya. Selanjutnya berdasarkan hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti guru juga membuat persiapan pembelajaran yang merupakan dasar penting dalam proses pengajaran di SD Negeri 101740 Simangambat. Diketahui guru IPS memulai dengan Menyusun modul ajar yang mencakup berbagai aspek penting untuk memastikan pembelajaran berjalan dengan efektif. Modul ajar ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan bagi guru, di dalam modul tersebut, guru merencanakan sumber ajar yang akan digunakan, yang meliputi buku teks, artikel, dan media lainnya. Selain itu guru juga memilih bahan ajar yang tepat untuk mendukung tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. RPP ajar ini juga mencakup pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa selain itu, guru juga merencanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi berbagai bentuk assesmen untuk mengukur pemahaman dan keterampilan siswa (Rachman & Nuriadin, 2022).

Assesmen ini bisa berupa kuis, tugas, presentasi, atau tes yang lebih formal. Selanjutnya, dalam pelaksanaan pembelajaran guru memanfaatkan berbagai media untuk mendukung penyampaian materi. Media yang digunakan meliputi papan tulis, gambar, dan presentasi power point. Papan tulis digunakan sebagai alat bantu visual yang mendasar, dimana guru dapat menuliskan point- point penting dan konsep yang perlu diingat oleh siswa. Sedangkan penggunaan gambar bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep yang abstrak atau sulit dengan memberikan visualisasi yang jelas. Presentasi power point digunakan untuk memberikan struktur yang lebih baik dalam penyampaian materi, PPT membantu guru menyajikan materi secara lebih menarik dengan menggunakan kombinasi teks dan gambar. Selain media, sumber belajar yang digunakan lainnya adalah buku paket IPS dari Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, dan guru juga menambahkan sumber- sumber lain seperti video pembelajaran atau bahan ajar dari internet untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Untuk menghindari kejenuhan dan meningkatkan keterlibatan siswa guru juga mengkombinasikan ceramah dengan metode lain, seperti tanya jawab, dan diskusi. Tanya jawab digunakan untuk menggali pengetahuan awal siswa dan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga mendorong diskusi kelompok sebagai bagian dari pembelajaran, terutama untuk topik- topik yang memerlukan analisis dan pemikiran kritis. Diskusi membuat siswa bisa berbagi ide dan belajar bersama. Dengan pendekatan yang terstruktur dan interaktif dalam pelaksanaan pembelajaran ini, guru di SD Negeri 101740 Simangambat berupaya menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, yang tidak hanya fokus pada penguasaan materi tetapi juga pengembangan keterampilan berkolaboratif. (Nasution et al., 2021).

Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di SD Negeri 101740 Simangambat

Pelaksanaan penerapan metode pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di SD negeri 101740 Simangambat pertama-tama guru memulai pembelajaran dengan menghubungkan materi baru dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Guru memberikan pertanyaan pemantik untuk merangsang pemikiran siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas. Guru juga memberikan gambaran umum mengenai materi yang akan dipelajari dan manfaat mempelajarinya, sehingga siswa memahami pentingnya topik yang dibahas. Selanjutnya, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan agar siswa mengetahui apa yang akan dilakukan pada setiap tahap. Setelah memberikan motivasi, guru membentuk kelompok siswa secara acak, memastikan bahwa setiap kelompok terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan.

Pembentukan kelompok secara acak bertujuan untuk memastikan keberagaman dalam kelompok, sehingga siswa dapat belajar dari berbagai perspektif dan pengalaman yang berbeda (Latief, 2023). Setiap kelompok kemudian diberikan tugas untuk mendorong kerja sama dan diskusi, dengan tugas yang mencakup topik tentang status sosial, diferensiasi sosial, dan stratifikasi sosial. Setelah menyelesaikan tugas, setiap kelompok mempersiapkan dan melakukan presentasi hasil diskusi mereka secara bergantian. Presentasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi (Tabroni et al., 2022), tetapi juga mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum dan kemampuan bekerja sama dalam tim. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik berdasarkan partisipasi aktif dan kontribusi setiap anggota kelompok selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan ditemukan perbedaan antara penerapan metode pembelajaran berbasis masalah di kelas V SD Negeri 101740 Simangambat dengan teori Robert E. Slavin, perbedaan utamanya itu terletak pada metode penilaian. Dalam teori penilaian lebih berfokus pada kemampuan individu dan peningkatan kinerja individu siswa dari waktu ke waktu dengan menghitung skor awal siswa, skor individu, dan tim (Rachman & Nuriadin, 2022). Sementara itu pada pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan oleh guru IPS di kelas V, metode penilaiannya didasarkan pada antusias siswa dalam mengerjakan dan mendiskusikan materi, serta penampilan presentasi dan cara siswa memberikan tanggapan saat presentasi. Secara keseluruhan, penerapan metode pembelajaran berbasis masalah di kelas V SD Negeri 101740 Simangambat menunjukkan Upaya yang baik dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis masalah. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan penyesuaian lebih lanjut, khususnya dalam hal penilaian individual yang sesuai dengan langkah- langkah yang dianjurkan oleh slavin (Purnomo & Suprayitno, 2013).

Dampak Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah

Penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dikelas V SD Negeri 101740 Simangambat pada tanggal 20 Agustus 2024. Saat diwawancarai siswa yang menunjukkan minat belajar tinggi menyatakan bahwa mereka senang dan antusias saat mengikuti pelajaran IPS dengan adanya metode pembelajaran berbasis masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Putri saat diwawancarai dia memberikan penjelasan tentang metode pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan didalam kelas V pada mata pelajaran IPS Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan siswa yang memiliki minat belajar rendah serta adanya penambahan pendapat dari informan tambahan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan metode pembelajaran Berbasis Masalah dikelas V SD Negeri 101740 Simangambat memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi siswa diantaranya yaitu:

- a. Perasaan Senang, banyak siswa yang menyatakan bahwa mereka senang dan antusias saat mengikuti pelajaran IPS dalam metode pembelajaran PBM ini karena dengan berdiskusi bersama teman dan adanya teman yang mau saling membantu menjelaskan materi membuat siswa menjadi lebih senang untuk mengikuti pelajaran. Dukungan dan penjelasan dari teman-teman sekelompok membantu mereka memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan rasa percaya diri mereka, hal ini menunjukkan bahwa interaksi positif antar siswa adalah kunci penting dalam keberhasilan metode pembelajaran (Nasution et al., 2022). Walaupun masih ada juga siswa yang merasa menjadi beban kelompok atau tertinggal dengan kelompoknya.
- b. Percaya Diri, karena di dalam proses pembelajaran dengan PBM ini ada tahapan yang menuntut siswa untuk melakukan presentasi di depan kelas membuat siswa akhirnya jadi terlatih untuk berbicara di depan umum dan hal ini membuat mereka jadi lebih percaya diri.
- c. Keterlibatan, motivasi belajar siswa meningkat karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya dan sama-sama berusaha untuk bisa mendapatkan hadiah, sehingga hal ini membuat siswa jadi ingin juga terlibat dalam diskusi kelompok demi mendapatkan hadiah. Selain itu dukungan dari teman sekelompok menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan tanpa adanya perbedaan atau ketidakadilan diantara mereka.
- d. Perhatian, dengan adanya metode pembelajaran PBM ini juga membuat siswa merasa lebih mudah memahami materi pelajaran karena diskusi membuat mereka lebih fokus dan tertarik untuk mengikuti dan mendengarkan materi yang diajarkan teman sekelompok yang mau berbagi ilmu membuat mereka jadi lebih leluasa untuk bertukar pendapat dan bahkan malah yang diajarkan teman lebih

mudah untuk dipahami. Namun, beberapa siswa juga menyoroti pentingnya bimbingan awal dari guru sebelum memulai diskusi kelompok mereka merasa bahwa pengarahan dari guru dapat membantu mengarahkan diskusi dan memastikan bahwa semua anggota kelompok memahami tujuan dan materi yang akan dibahas. Dengan demikian, guru perlu memainkan peran aktif dalam memberikan arahan dan memastikan bahwa setiap kelompok berjalan dengan baik (P & Nurmairina, 2022).

- e. Ketertarikan, dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa dengan adanya model pembelajaran PBL membuat siswa jadi bersemangat untuk menghafal dan membaca berulang-ulang materi yang diajarkan agar bisa mendapatkan nilai yang bagus pada saat presentasi dan bisa mendapatkan hadiah dari guru

Tantangan Yang Dihadapi Guru Saat Menerapkan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di SD Negeri 101740 Simangambat

Berdasarkan hasil observasi penerapan metode pembelajaran berbasis masalah di SD Negeri 101740 Simangambat, menghadapi beberapa tantangan yang dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Berikut penjelasan mendetail mengenai tantangan tantangan yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran ini.

1. Membutuhkan waktu yang relatif lama. Salah satu kendala utama dalam penerapan metode PBL adalah kebutuhan waktu yang cukup panjang untuk setiap tahapannya. Metode pembelajaran ini melibatkan beberapa tahapan, seperti pembentukan kelompok secara acak, pembelajaran kelompok, diskusi kelompok, dan presentasi hasil kelompok. Setiap tahapan ini memerlukan alokasi waktu yang tidak sedikit. Pembentukan kelompok secara acak dilakukan untuk memastikan heterogen kelompok, yang bertujuan agar setiap kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan yang bervariasi. Pengelompokan ini membutuhkan pertimbangan yang matang agar setiap kelompok dapat berfungsi secara optimal. Hal ini memakan waktu yang cukup lama. Selanjutnya pada tahap presentasi juga memakan waktu karena setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka, pembelajaran yang terbatas waktu sering kali sulit bagi guru untuk memberikan waktu yang cukup bagi setiap kelompok untuk mempresentasikan materinya secara menyeluruh. Hal ini membuat guru harus menghadapi tantangan besar dalam mengelola waktu dengan efisien. Guru harus mampu membagi waktu dengan bijak antara kegiatan kelompok dan individu, serta memastikan bahwa setiap tahap pembelajaran berjalan dengan lancar.
2. Sifat dan partisipasi siswa. Dalam kelompok yang dibentuk secara acak, terdapat variasi dalam tingkat partisipasi siswa. Beberapa siswa cenderung lebih aktif dan berperan dalam diskusi, sementara siswa lainnya ada juga yang pasif. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti perbedaan tingkat kepercayaan diri, kemampuan sosial, dan motivasi. Maka guru harus mengidentifikasi siswa yang pasif dan memberikan dorongan agar mereka lebih aktif, ini dapat dilakukan dengan cara memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa.

3. Motivasi dan partisipasi siswa. Siswa sering kurang percaya diri dalam menyampaikan presentasi, mereka cenderung membaca buku secara tekstual tanpa memahami atau mengembangkan ide mereka sendiri. Guru perlu memberikan pelatihan dan bimbingan dalam keterampilan presentasi, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.
4. Konflik antar siswa. Guru memiliki tantangan untuk berperan penting dalam mengelola konflik dan memastikan kerja sama yang efektif dalam kelompok. Guru perlu memberikan panduan dan aturan yang jelas mengenai pembagian tugas dan perilaku yang diharapkan dalam kelompok. Selain itu, guru juga dapat memberikan latihan atau kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dapat disimpulkan penerapan metode pembelajaran berbasis masalah di SD Negeri 101740 Simangambat pada mata pelajaran IPS menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan pengelolaan waktu, partisipasi siswa, motivasi, dan konflik antar siswa. Meskipun demikian, tantangan- tantangan ini dapat diatasi dengan strategi yang tepat. seperti pengelolaan waktu yang efektif, pemberian motivasi serta pengembangan keterampilan sosial siswa. Dengan pendekatan yang tepat, metode pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dari hasil belajar siswa (Muazinah, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan metode pembelajaran berbasis masalah pada pelajaran IPS untuk meningkatkan aktivitas dan minat belajar siswa di SD Negeri 101740 Simangambat, peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Proses pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas V di SD Negeri 101740 Simangambat menggunakan metode yang cukup bervariasi dengan mengkolaborasi metode ceramah dengan metode pembelajaran berbasis masalah. Pada topik-topik yang memerlukan penjelasan mendalam guru menggunakan metode kontekstual serta menulis point- point penting di papan tulis untuk memperjelas materi.
2. Penerapan metode pembelajaran berbasis masalah (PBM) pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 101740 Simangambat dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tersebut berjalan dengan efektif. Walaupun penerapannya sedikit berbeda dengan yang semestinya. Akan tetapi metode pembelajaran berbasis masalah ini tetap berhasil menarik minat belajar siswa karena berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Siswa menjadi lebih senang, aktif, dan tidak mengantuk, karena materi yang didiskusikan dapat dipahami oleh siswa dengan adanya bantuan, dukungan, serta kolaborasi dengan teman kelompoknya yang akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka juga.
3. Tantangan - tantangan yang dihadapi guru saat menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 101740 Simangambat kendala utamanya itu terletak pada proses pembagian kelompok yang kompleks dan presentasi kelompok yang mengakibatkan banyak memakan waktu membuat guru harus bisa mengatur waktu secara efisien agar semua tahapan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik tanpa terburu-buru atau terlalu lambat. Serta konflik antar siswa juga membuat guru perlu

mengembangkan keterampilan sosial siswa untuk bekerja sama dan saling membantu.

References

- Allimah, C. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada pelajaran IPS Kelas VIIIA SMP Negeri 9 Kota Mojokerto. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*. <https://doi.org/10.52620/jeis.v3i2.30>
- Altshuler, S. J., & Bosch, L. A. (2003). Problem-Based Learning in Social Work Education. *Journal of Teaching in Social Work*, 23(1-2), 201-215. https://doi.org/10.1300/J067v23n01_13
- Ariana, I. G. G. (2022). Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Pasca Pandemi dengan Model Pembelajaran CLIS pada Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.44302>
- Khotimah, N. K., Ashar, M. U., & Nurhidayah, N. (2021). Penerapan Metode Diskusi Berbasis E-Learning dengan Penggunaan Aplikasi Edmodo, Zoom Cloud Meeting dan Quizizz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Materi Sistem Pencernaan pada Program Studi Keperawatan UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i1.31>
- Kumar, M., & Kogut, G. (2016). Students' perceptions of problem - based learning. *Teacher Development*, 4530(January). <https://doi.org/10.1080/13664530600587295>
- Latief, A. (2023). Peranan pentingnya lingkungan belajar bagi anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 61-66.
- Muazinzah, D. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Deskriptif Melalui Teknik Kalimat Mengalir Dengan Media Gambar. *Lingua*.
- Muhammad Jubair. (2013). Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Nasution, S. P., Saputra, E., Maharani, L., & Ayu Putri, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning In Science (Clis) Berbasis Concept Attainment Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik. *Ta'dib*. <https://doi.org/10.54604/tdb.v11i1.24>
- Nasution, S. P., Saputra, E., Maharani, L., & Putri, R. A. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CHILDREN LEARNING IN SCIENCE (CLIS) BERBASIS CONCEPT ATTAINMENT TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DITINJAU DARI GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK. *Ta'dib*. <https://doi.org/10.54604/tdb.v11i1.16>
- P, S. K., & Nurmairina, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Materi Peduli Terhadap Makhluk Hidup di Kelas IV UPT SD Negeri 066667 Medan Denai. *Indonesian Research Journal On Education*. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i2.295>
- Purnomo, A., & Suprayitno. (2013). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.

- Rachman, A. B. R., & Nuriadin, I. (2022). Peningkatan Kemampuan Numerasi Peserta Didik dengan Model Problem Based Learning dan Pendekatan TPACK. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*.
<https://doi.org/10.51574/kognitif.v2i2.522>
- Salong, A. (2023). The influence of script-type cooperative learning model on student learning activities. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*.
<https://doi.org/10.21831/hsjpi.v10i1.53047>
- Tabroni, T., Syukur, M., & Indrayani, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Bentuk *Jurnal Pemikiran Dan*